

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE *RISK BASED BANK RATING* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013

Irham Faridh Trisnadi

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

irham.faridh@students.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan perbankan merupakan salah satu industri yang berpartisipasi di pasar modal. Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio. Untuk menilai tingkat kesehatan bank digunakan metode *risk based bank rating*, yang merupakan standar dalam menilai tingkat kesehatan bank. Penelitian ini secara konseptual bertujuan untuk mengetahui pengaruh LDR, GCG, ROE, NPM, dan PR terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini ada 6 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2011-2013 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memenuhi tujuan penelitian, hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa GCG, ROE dan PR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun LDR dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Bank, *Risk Based Bank Rating*, Harga Saham.

ABSTRACT

Banking firm is one of the industries participating in the capital market. This analysis is to determine the company's financial performance by using ratios. To assess the soundness of banking used Risk Based Bank Rating method, which is standard in assessing bank soundness. On the basis of this conceptual study aims to determine the impact of LDR, GCG, ROE, NPM and PR to stock prices at the banking company that went public on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample was determined by purposive sampling technique in order to obtain sample with the specified criteria. The sample in this study were 6 banking companies. This study uses secondary data in the form of financial statements of the period 2011-2013 which was published in the Indonesian Stock Exchange (IDX). To meet the research objectives, hypotheses were tested using panel data regression analysis. Based on the analysis it can be concluded that GCG, ROE and PR has an impact on stock price on the banking company that went public on the Indonesia Stock Exchange (IDX). As for the LDR and NPM have no impact on stock price on the banking company that went public on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords : Bank Soundness, Risk Based Bank Rating, Stock Price.

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang. Pasar modal ini adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan pendek. Perdagangan antara pihak kekurangan (penawar) dan kelebihan dana (pembeli) tersebut diperdagangkan dalam suatu lembaga penunjang yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) [17].

Perkembangan bursa efek di Indonesia dikatakan berkembang dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa dan perkembangan harga-harga saham yang diperdagangkan. Jumlah emiten di Indonesia berkembang sebesar 39,5% dan harga saham IHSG sebesar 267,63% pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2013. Hal itu memicu tingkat kompetisi diantara para emiten untuk meningkatkan kinerjanya sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Tabel Berikut merupakan gambaran persaingan harga saham serta kinerja perusahaan diantara emiten khususnya perbankan di Indonesia pada tahun 2011-2013:

Tabel 1

Perkembangan Harga Saham dan Predikat Bank yang “Go Public” pada Tahun 2011-2013 (Dalam Rupiah)

No	Nama Bank	2011		2012		2013	
		HS	PB	HS	PB	HS	PB
1	Bank ICB Bumi Putra Tbk.	106	TB	169	CB	133	B
2	Bank CIMB Niaga Tbk.	1220	SB	1100	SB	920	SB
3	Bank Danamon Indonesia Tbk.	4100	SB	5600	SB	3775	SB
4	Bank Mega Tbk.	3500	SB	3350	SB	2050	SB
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1163	SB	1470	SB	870	SB

Keterangan :

HS : Harga Saham

PB : Predikat Bank

SB : Predikat “Sangat Bagus” CB : Predikat “Cukup Bagus”

B : Predikat “Bagus” TB : Predikat “Tidak Bagus”

Tabel di atas dapat dilihat perkembangan harga saham bank yang *go public* serta predikat masing-masing bank. Harga saham yang dicantumkan adalah harga saham penutupan pada tanggal 30 Desember setiap tahunnya, dan predikat bank yang dicantumkan adalah berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh majalah Info Bank pada edisi Juni 2013. Predikat bank ini didapatkan berdasarkan hasil survey kinerja perusahaan atau tingkat kesehatan bank tersebut mulai dari sisi permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan efisiensi. Bobot dari kelima komponen tersebut adalah masing-masing sebesar 20%, yang pada nantinya kelima rasio tersebut dijumlahkan secara keseluruhan dan menghasilkan angka maksimal 100%. Bank yang memiliki nilai di atas atau sama dengan 81% diberi predikat “sangat bagus”. Di bawah 81% sampai dengan sama dengan 66% diberi predikat “bagus”. Predikat “cukup bagus” disematkan pada bank yang mempunyai nilai sama dengan 51% sampai dengan di bawah 66%. Nilai di bawah 51% berpredikat “tidak bagus”.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kinerja (prestasi) yang dicapai oleh beberapa bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 tidak selalu sama dengan perkembangan harga sahamnya. Ada beberapa bank yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik, namun justru harga sahamnya turun, hal itu terjadi pada salah satu bank yaitu Bank ICB Bumi Putra. Predikat Bank ICB Bumi Putra Tbk pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan dari predikat “Cukup Baik” menjadi “Baik”, namun harga sahamnya justru turun dari 169 menjadi 133. Hal ini pun terjadi dengan bank lainnya seperti Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Danamon Tbk, dan Bank Tabungan Negara Tbk yang predikat banknya konsisten dengan predikat “Sangat Bagus”, namun harganya sahamnya turun.

Hal ini bertolak belakang dengan apa yang diutarakan oleh Kepala Riset Mega Capital, Danny Eugene (2012) yang menyatakan bahwa pergerakan harga saham berbanding lurus dengan kinerja perusahaan tersebut. Jika kinerja perusahaan bagus (laba tinggi) harga sahamnya naik. Dan sebaliknya, jika kinerja memburuk (laba rendah atau bahkan rugi) biasanya harga saham turun [6].

Dalam menganalisis kesehatan suatu bank, terdapat indikator- indikator yang menjadi tolak ukur penilaian dari kesehatan bank tersebut. Adapun indikator yang digunakan dalam menilai kesehatan bank yang merujuk pada *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yaitu, profil risiko (*risk profile*) yang dilihat dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas) yang dilihat dari ROE (*Return on Equity*) dan *Capitals* (permodalan) yang dilihat dari PR (*Primary Ratio*).

Berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor yang berpengaruh terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Dalam penelitian yang meneliti variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan tingkat likuiditas suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap suatu harga saham perusahaan tersebut [10]. Jurnal ini bertentangan dengan jurnal yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia [22].

Lalu terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap harga saham [24]. Sedangkan hasil penelitian lain memiliki hasil yang berbeda, yaitu menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap saham [2]. Penelitian mengenai *Return On Equity* menyatakan bahwa *earnings* yang didalamnya termasuk ROE suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham [1].

Beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja perusahaan atau kesehatan bank dengan harga saham. Bank harus dipersiapkan dalam menghadapi berbagai peristiwa yang akan datang dengan menjaga semua sumber risiko pasar yang dapat dikendalikan dan mencegah dampak negatif yang dapat melebihi jumlah yang dapat ditanggung oleh modal bank tersebut [15].

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan terjadinya *gap* (kesenjangan) antara teori yang biasanya diterapkan pada perusahaan dengan kondisi empiris perusahaan perbankan terhadap harga saham, serta perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga penelitian ini akan menganalisis dan membuktikan apakah tingkat kinerja bank atau kesehatan bank yang dihitung dengan metode *Risk Based Bank Rating* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga penulis mengambil judul penelitian “**Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013**”.

2. Kajian Pustaka

2.1 Investasi

Investasi merupakan segala macam yang berkaitan dengan aktivitas dan pengelolaan aset *financial* terutama sekuritas yang bisa diperdagangkan [21].

2.2 Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan [9].

2.3 Saham

Saham merupakan investasi yang belum pasti, investor bisa memperoleh keuntungan dari aktivitas perusahaan tersebut (deviden) atau harga saham itu sendiri (*capital gain*) maupun kerugian dari aktivitas perusahaan tersebut atau harga saham itu sendiri (*capital loss*) [9].

2.4 Kinerja Keuangan Bank

Dalam memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut [8].

2.5 Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Pendekatan tersebut memungkinkan Bank Indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera dikomunikasikan kepada bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan. Selain itu sejalan dengan penerapan pengawasan berdasarkan risiko maka pengawasan tidak cukup dilakukan hanya untuk bank secara individual tetapi juga harus dilakukan terhadap bank secara konsolidasi termasuk dalam peningkatan tingkat kesehatan.

2.6 Loan to Deposit Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Nilai dari LDR ini maksimal adalah 110%. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank [15].

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \quad (1)$$

2.7 Good Corporate Governance

GCG adalah fungsi-fungsi yang dijalankan oleh pihak-pihak berkepentingan untuk memaksimalkan penciptaan nilai perusahaan sebagai entitas ekonomi maupun entitas sosial melalui penerapan prinsip-prinsip dasar yang berterima umum [25].

Semakin kecil nilai GCG menunjukkan semakin baik kinerja GCG menunjukkan semakin baik kinerja GCG perbankan. *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme untuk mengatur dan mengelola bisnis, serta untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan. Tujuan utama GCG adalah untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan terutama *stakeholder* [20].

2.8 Return on Equity

ROE (*Return on Equity*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki sendiri, sehingga ROE disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank [9].

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\% \quad (2)$$

2.9 Net Profit Margin

NPM (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* ditinjau dari sudut *operating income*-nya. Semakin tinggi NPM semakin besar tingkat profitabilitasnya yang dicapai oleh bank [9].

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \quad (3)$$

2.10 Primary Ratio

Primary Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan suatu bank untuk menutupi penurunan asetnya akibat berbagai kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Rasio ini pun merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya [8].

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (4)$$

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian dapat dikategorikan beberapa macam, yaitu penelitian deskriptif, penelitian kausalitas, penelitian korelasional, penelitian tindakan, penelitian eksperimental, dan penelitian *grounded*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif [3].

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2011-2013. Sedangkan periode penelitian ini adalah pada tahun 2011-2013. Penelitian hanya dilakukan selama tiga tahun terakhir, karena keterbatasan pengaksesan data, keterbatasan waktu, dan lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan [19]. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor perbankan yang *go public* di BEI pada tahun 2011-2013.
2. Memiliki *Annual Report* dan *Financial Report* yang terpublikasi berkala dari tahun periode 2011-2013 secara lengkap.
3. Perusahaan yang IPO atau *go public* sebelum tahun 2011.
4. Tersedianya data GCG (*self assessment*) perusahaan selama periode penelitian berlangsung.

Berdasarkan kriteria tersebut, adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Danamon, Bank Permata, Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Central Asia (BCA), Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI).

3.4 Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah model analisis regresi data panel. Menurut Setiawan *et al* (2010:180), data empiris dalam suatu kasus ekonomi terdiri dari berbagai macam tipe, yaitu data berkala (*time series*), dan data tumpang lintang (*cross section*). Data panel merupakan gabungan antara data berkala dan data tumpang lintang. Persamaan analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 LDR + \beta_2 GCG + \beta_3 ROE + \beta_4 NPM + \beta_5 PR + \varepsilon$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β_{1-6} = Koefisien regresi masing-masing variabel
 LDR = *Loan to Deposit Ratio*
 GCG = *Good Corporate Governance*
 ROE = *Return on Equity*
 NPM = *Net Profit Margin*
 PR = *Primary Ratio*
 ε = *Error term*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Data Panel

Dalam pengujian model penelitian analisis data panel, dalam penelitian ini telah dilakukan uji estimasi mulai dari Uji Chow (*Likelihood Test*) dan Uji Hausman. Hasilnya penelitian ini menggunakan model *random effect* dalam melakukan analisis data panelnya.

Tabel 2
Model Random Effect

Dependent Variable: HS?					
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 01/16/15 Time: 11:42					
Sample: 2011 2013					
Included observations: 3					
Cross-sections included: 6					
Total pool (balanced) observations: 18					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	3284.728	4.258319	-0.771367	0.4554	
LDR?	-1.055440	1.392324	-0.758042	0.4631	
GCG?	-3.128075	1.032735	-3.028922	0.0105	
ROE?	3.264171	2.611641	12.49854	0.0000	
NPM?	3.117057	4.153207	0.750518	0.4674	
PR?	3.894098	8.950249	4.350827	0.0009	
Random Effects (Cross)					
_BDMN--C	0.000000				
_BNLI--C	0.000000				
_BBNI--C	0.000000				
_BBCA--C	0.000000				
_BMRI--C	0.000000				
_BBRI--C	0.000000				
Effects Specification					
			S.D.	Rho	
Cross-section random			0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random			431.6245	1.0000	
Weighted Statistics					
R-squared	0.714663	Mean dependent var	5501.278		
Adjusted R-squared	0.595772	S.D. dependent var	2679.908		
S.E. of regression	1703.856	Sum squared resid	34837494		
F-statistic	6.011102	Durbin-Watson stat	0.425300		
Prob(F-statistic)	0.005200				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.714663	Mean dependent var	5501.278		
Sum squared resid	34837494	Durbin-Watson stat	0.425300		

Hasil estimasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai probability (F-statistic) lebih tinggi dari taraf signifikansi ($0,005200 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel bebas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good*

Corporate Governance (GCG), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Primary Ratio* (PR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

2. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai *probability* (*p-value*) sebesar 0,4631 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,4631 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Artinya peningkatan rasio LDR tidak berdampak dengan harga saham. Lalu berdasarkan hasil persamaan regresi data panel, rasio LDR menunjukkan angka sebesar $-1,055440$ yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan LDR sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar Rp 1,05. Namun, bank yang memiliki LDR yang tinggi belum tentu bisa mengoptimalkan dananya untuk investasi, sehingga akan banyak dana yang menganggur, kondisi ini lebih baik apabila dana tersebut dioperasionalkan untuk mendapatkan laba bagi perusahaan, dalam kondisi inilah yang kurang diperhatikan oleh investor, sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai *probability* (*p-value*) sebesar 0,0105 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0105 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Artinya peningkatan nilai komposit GCG berdampak pada harga saham bank. Lalu berdasarkan hasil persamaan data panel, GCG menunjukkan angka sebesar $-3,128075$ yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan nilai komposit GCG sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar Rp 3,13. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa nilai komposit GCG yang baik akan membuat harga saham naik. Maka dari itu, perusahaan perbankan harus mempertahankan kinerja dan penerapan GCG dalam perusahaannya sehingga banyak investor yang akan berinvestasi pada perusahaan perbankan tersebut.
4. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai *probability* (*p-value*) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Artinya peningkatan rasio ROE berdampak pada harga saham bank. Lalu berdasarkan persamaan data panel, ROE menunjukkan angka sebesar $3,264171$ yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan ROE sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar Rp 3,26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan dan bersifat positif. Artinya pada saat kondisi ROE naik harga saham akan mengalami kenaikan.
5. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai *probability* (*p-value*) sebesar 0,4627 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,4627 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Artinya peningkatan rasio NPM tidak berdampak pada harga saham bank. Lalu berdasarkan persamaan data panel, NPM menunjukkan angka sebesar $3,117057$ yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan NPM sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar Rp 3,11. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan dan positif. Hal ini mungkin terjadi karena adanya faktor lain, seperti pajak penghasilan perusahaan yang secara langsung berpengaruh terhadap *net income* dari perusahaan tersebut.
6. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, variabel *Primary Ratio* (PR) memiliki nilai *probability* (*p-value*) sebesar 0,0009 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0009 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel PR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Artinya peningkatan rasio PR berdampak pada harga saham bank. Lalu berdasarkan hasil persamaan data panel, PR menunjukkan angka sebesar $3,894098$ yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan PR sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar Rp 3,89. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PR berpengaruh signifikan dan berpengaruh secara positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian. Sehingga perusahaan harus tetap menjaga kualitas pengelolaan aset dan modalnya sehingga menarik investor untuk berinvestasi pada bank yang menjadi objek penelitian.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Equity* (ROE), dan *Primary Ratio* (PR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

6. Saran

Bagi bank yang menjadi objek penelitian yaitu Bank Danamon, Bank Permata, Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia, Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia diharapkan senantiasa mengelola kinerja perusahaannya terutama penerapan GCG dalam perusahaan, laba perusahaan, serta permodalan perusahaannya. Dalam menilai saham suatu perusahaan, investor dapat melihat bagaimana penerapan GCG perusahaan tersebut, bagaimana laba perusahaan tersebut, dan bagaimana kondisi permodalan perusahaan tersebut sehingga investor dapat berinvestasi pada perusahaan yang tepat dan dapat menghasilkan *capital gain* dari perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alam, P, Brown C.A. (2009). *Disaggregated Earnings and the Prediction of ROE and Stock Prices: a Case of the Banking Industry*.
- [2] Bangun P, Jeffry (2009). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No. 1, Mei 2009:85-106.
- [3] Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- [4] Darmadji T., Fakhruddin H.M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Deitiana, Tita. (2011). *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13, No. 1, April 2011, Hlm, 57-66.
- [6] Eugene, Danny. (2012). *Hubungan Antara Price to Book Value & Pergerakan Harga Saham*. (Online). Tersedia : <http://finance.detik.com/read/2012/09/10/151345/2013730/65/hubungan-antara-price-to-book-value--pergerakan-harga-saham> [diakses : 2 Oktober 2014]
- [7] Fahmi, Irham. (2010). *Management Resiko : Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Haryetti. (2012). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun III, No. 7, November 2012 : 88-102
- [11] Haryuningputri M, Widyarti E.T. (2012). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan EVA Terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010*. Jurnal Managemen, Vol. 1, No. 2, Tahun 2012, Halaman 67-79.
- [12] Jogiyanto, Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi keenam. Yogyakarta: BPFE.
- [13] Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- [14] Majalah InfoBank. Edisi Juni 2013. Jakarta: PT Infoarta Pratama.
- [15] Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (2011). Jakarta: Bank Indonesia.
- [17] Sjahrial, Dermawan. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [18] Statistik Pasar Modal. (2014). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- [19] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- [21] Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Tanisius.
- [22] Takarini, Putra U.H. (2013). *Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perusahaan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Neo-Bis Vol.7, No.2, Desember 2013.
- [23] Wardiah. (2013). *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- [24] Wardoyo dan Veronica. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 4, No, 2, 2013:132-149
- [25] Warsono S., Amalia F., Rahajeng D.K. (2009). *Corporate Governance : Concept and Model*. Yogyakarta: Center for Good Corporate Governance.